PEMANFAATAN PAPAN KOSA KATA PEMANTIK UNTUK PENGUATAN LITERASI BACA SISWA SDIT AL-MAHMUD

Qonita Aulia Haq[1], Wardatun Nazia[2], Indana Julfan[3], Erni Yulianti[4], Risma[5], Syafruddin Muhdar[6]
[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram
[2]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
[1]qonitaauliahaqifajurnal@gmail.com, [2]wardatatunnazia2905@gamail.com, [3]indanajulfan964@gmail.com, [4]rismarisma71159@gmain.com
[5]erni27839@gmain.com

ABSTRACT

Reading literacy is a fundamental skill that should be developed from the elementary school level, as it serves as the foundation for students to understand information, acquire knowledge, and participate effectively in the learning process. However, many students still face difficulties in recognizing new vocabulary, understanding word meanings, and connecting information obtained from reading materials. This condition highlights the need for instructional media that can support literacy activities in an engaging manner and align with the characteristics of elementary school learners. This study aimed to describe the utilization of a trigger vocabulary board as an effort to strengthen the reading literacy of second-grade students at SDIT Al-Mahmud. The research employed a qualitative descriptive approach. The participants consisted of 20 second-grade students and one classroom teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that the use of the trigger vocabulary board helped students recognize and understand new vocabulary more easily through activities such as reading, observing, pronouncing, and applying words in simple sentences. The media also encouraged students to participate more actively in classroom learning, increased their interest in reading, and enhanced their confidence in presenting their learning outcomes. In addition, the vocabulary board assisted teachers in creating a more interactive, engaging, and meaningful learning environment. Although several students still required more intensive guidance in reading activities, the overall implementation of the trigger vocabulary board contributed positively to the improvement of students' reading literacy. Therefore, this media can be considered an effective alternative for supporting sustainable literacy programs in elementary schools.

Keywords: reading literacy, trigger vocabulary board, vocabulary mastery, elementary school students, literacy learning.

ABSTRAK

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena menjadi landasan bagi siswa dalam memahami informasi, memperoleh pengetahuan, serta mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali kosakata baru, memahami makna kata, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dari bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang mampu mendukung kegiatan literasi secara menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan papan kosa kata pemantik dalam upaya memperkuat literasi baca siswa kelas II SDIT Al-Mahmud. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas II dan satu orang guru kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan papan kosa kata pemantik membantu siswa mengenali dan memahami kosakata baru secara lebih mudah melalui kegiatan membaca, mengamati, mengucapkan, dan menggunakan kata dalam kalimat sederhana. Media ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, meningkatkan minat membaca, serta menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan hasil belajar di depan kelas. Selain memberikan manfaat bagi siswa, media tersebut membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif dalam membaca, secara umum penggunaan papan kosa kata pemantik memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi baca siswa. Dengan demikian, media ini dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mendukung kegiatan literasi membaca secara berkelanjutan di sekolah dasar

Kata Kunci: literasi membaca, papan kosa kata pemantik, penguasaan kosakata, siswa sekolah dasar, pembelajaran literasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang disadari dan direncanakan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk menumbuhkan kekuatan religius dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai moral yang tinggi, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka dan masyarakat (Prayoga, Masruroh, & Safitri, 2024). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang cerdas, terampil, dan

mampu bersaing. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan, serta sikap yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa sejak sekolah dasar adalah literasi. Literasi dikenal sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, konsep literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga mencakup kemampuan individu untuk mengkomunikasikan pemikiran mereka secara lisan dan tertulis, memahami informasi lisan dan tertulis, serta mengenali dan mengucapkan huruf dengan benar (Lony, Victory, Suryaningrum, Pattimura, & Artikel, 2022). Penguasaan literasi membaca sejak dini sangat penting karena berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik biasanya lebih mudah memahami pelajaran, lebih aktif dalam belajar, dan mampu berpikir secara lebih kritis.

Namun, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, terutama saat menemukan kosakata baru yang belum mereka pahami. Kurangnya minat baca, rendahnya kebiasaan membaca baik di sekolah maupun di rumah, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik menjadi beberapa penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa (Asrianty et al, 2022). Selain itu, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif juga membuat proses belajar membaca menjadi kurang efektif.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, sederhana, namun tetap efektif dalam membantu siswa memahami materi (Rahmawati & Nurhayati, 2023) . Media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan semangat belajar, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif (Rahmanda & Maharani, 2022)

Salah satu media yang dapat digunakan dalam mendukung penguatan literasi membaca adalah papan kosa kata pemantik atau “Papan Kosa Kata Pemantik”. Media ini berupa papan visual yang berisi kumpulan kata-kata penting atau kosakata baru yang disusun secara menarik untuk membantu siswa mengenali, memahami, dan menggunakan kata-kata tersebut dalam kegiatan membaca. Papan kosa kata pemantik berfungsi sebagai stimulus awal agar siswa lebih mudah

memahami isi bacaan sebelum membaca teks secara keseluruhan. Dengan bantuan media ini, siswa dapat lebih cepat menghubungkan kata dengan maknanya sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih baik .

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDIT Al Mahmud Lombok Barat, masih ditemukan beberapa siswa kelas II yang mengalami kesulitan dalam membaca, terutama dalam mengenali kosakata baru dan menyusun kalimat sederhana. Sebagian siswa juga masih kurang percaya diri saat membaca di depan kelas dan belum terbiasa menggunakan kosakata baru dalam aktivitas belajar sehari-hari. Selain itu, kegiatan literasi yang berlangsung di kelas masih memerlukan media pendukung yang lebih menarik agar siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Apriliani, & Radia, 2020)

Melihat kondisi tersebut, penggunaan papan kosa kata pemantik menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mendukung penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Media ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata, memperlancar kemampuan membaca, serta melatih siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan papan kosa kata pemantik sebagai upaya untuk memperkuat literasi baca siswa, khususnya pada siswa kelas II SDIT Al Mahmud Lombok Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pemanfaatan papan kosa kata pemantik dalam penguatan literasi baca siswa sekolah dasar. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan literasi di kelas tanpa memberikan perlakuan eksperimen tertentu.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Mahmud pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas II serta 1 orang guru kelas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program literasi membaca menggunakan papan kosa kata pemantik. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kondisi kemampuan membaca siswa yang masih memerlukan penguatan literasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Peralatan utama yang digunakan dalam penelitian meliputi papan kosa kata pemantik (Word Wall Tematik), kartu kosakata, lembar observasi aktivitas siswa, alat

dokumentasi berupa kamera telepon genggam, serta buku catatan lapangan untuk mencatat hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan literasi berlangsung, terutama terkait kemampuan membaca kosakata, partisipasi siswa, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal kemampuan literasi siswa, pelaksanaan program, dan perubahan yang terjadi setelah penggunaan papan kosa kata pemantik. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian berupa foto kegiatan, catatan hasil belajar siswa, dan arsip pelaksanaan program literasi.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal terkait kondisi literasi siswa dan menyiapkan media papan kosa kata sesuai tema pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan membaca kosakata, pengenalan makna kata, pengulangan membaca, serta latihan menyusun kalimat sederhana menggunakan kosakata yang tersedia pada papan. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan berulang dalam beberapa pertemuan agar siswa lebih terbiasa menggunakan kosakata baru dalam pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data penelitian diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Lokasi Penelitian dan Pelaksanaan Program

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Mahmud yang berlokasi di wilayah Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II sekolah dasar. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mulai menerapkan kegiatan literasi sederhana sebagai bagian dari proses

pembelajaran di kelas. Kegiatan literasi tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini serta meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam mengenali kosakata dan memahami bacaan sederhana.

Salah satu bentuk program literasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan Papan Kosakata Pemantik (Word Wall Tematik). Media ini berupa papan visual yang berisi kumpulan kosakata sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari siswa. Kosakata yang ditampilkan dipilih berdasarkan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti tema hewan, tumbuhan, lingkungan sekitar, anggota keluarga, dan kegiatan sehari-hari. Pemilihan tema yang dekat dengan pengalaman siswa bertujuan agar mereka lebih mudah memahami makna kata dan mampu menghubungkannya dengan situasi nyata. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dan berulang dalam beberapa kali pertemuan. Pada setiap kegiatan, siswa diajak untuk membaca kosakata yang terdapat pada papan, mengamati bentuk kata, mengucapkan secara bersama-sama, kemudian mencoba menyusun kata tersebut menjadi kalimat sederhana. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami arti kata, memperbaiki pelafalan, serta membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat.

Pada tahap awal pelaksanaan program, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca kosakata yang tersedia pada papan kosakata. Hal ini terlihat terutama pada tema pertama yaitu tema “hewan”, di mana beberapa siswa masih belum lancar dalam membaca kata secara mandiri. Sebagian siswa terlihat ragu-ragu saat diminta membaca di depan kelas, bahkan ada yang masih kesulitan membedakan huruf tertentu. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat sederhana juga masih tergolong rendah karena mereka belum terbiasa menggunakan kosakata baru dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Rendahnya penguasaan kosakata menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Ketika siswa tidak memahami arti suatu kata, mereka akan mengalami kesulitan dalam menangkap isi bacaan secara keseluruhan.

Namun, setelah program dilaksanakan secara berulang dengan tema yang berbeda, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan. Siswa mulai lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, lebih berani membaca kata secara mandiri, serta mulai mampu menyusun kalimat sederhana menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam

pemilihan kata dan susunan kalimat, perkembangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan papan kosakata pemantik memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi membaca siswa.

2. Hasil Pnelitian

Keberhasilan program Papan Kosakata Pemantik diukur melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan keteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan, kemampuan membaca kosakata, kemampuan menyusun kalimat sederhana, ketepatan penggunaan kata, kecepatan menyelesaikan tugas, serta peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selama proses penelitian, sebagian besar siswa menunjukkan kehadiran yang baik dan mengikuti kegiatan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Papan kosakata yang disusun secara menarik dengan warna dan gambar pendukung membantu siswa lebih fokus pada kegiatan membaca (Huda & Kusumawanti, 2024).

Kemampuan membaca siswa juga mengalami peningkatan secara bertahap. Pada awal kegiatan, siswa masih terlihat lambat dalam membaca kosakata dan sering salah dalam melafalkan kata. Namun, setelah dilakukan pengulangan secara terus-menerus, siswa mulai membaca dengan lebih lancar dan percaya diri. Mereka tidak hanya mampu membaca kata secara terpisah, tetapi juga mulai memahami hubungan antar kata dalam sebuah kalimat sederhana Selain itu, kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana juga mengalami perkembangan. Awalnya siswa hanya mampu menyebutkan kata secara terpisah tanpa mampu menghubungkannya menjadi kalimat yang utuh. Setelah beberapa kali latihan, sebagian besar siswa mulai mampu menyusun kalimat sederhana seperti “Kucing makan ikan” atau “Burung terbang di langit.” Meskipun masih sederhana, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman bahasa siswa.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Program Papap Kosa Kata Pemantik

Indikator	**Hasil**	Cukup
Keteraturan mengikuti kegiatan	Sebagian besar siswa rutin mengikuti kegiatan	Cukup
Membaca kosakata	Siswa mulai membaca dengan lebih lancar	Cukup
Menyusun kalimat	Siswa sudah mampu menyusun kalimat sederhana	Cukup
Ketepatan penggunaan kata	Penggunaan kata mulai sesuai konteks	Kurang

Kecepatan menyelesaikan tugas	Belum seluruh siswa tepat waktu	Baik
Keaktifan siswa	Partisipasi siswa meningkat selama kegiatan	

3. Pembahasan

a. Pengaruh Papan Kosakata Pemantik terhadap Literasi Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Papan Kosakata Pemantik (Word Wall Tematik) memberikan pengaruh yang positif terhadap penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada kemampuan mengenali kosakata baru dan menyusun kalimat sederhana. Media ini terbukti membantu siswa dalam memahami kata-kata baru karena siswa dapat melihat, membaca, dan mengulang kosakata secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung (Yulianti, Listyarini, & Arief, 2025).

Secara ilmiah, peningkatan kemampuan membaca siswa terjadi karena adanya rangsangan visual yang diberikan melalui papan kosakata. Media visual membantu siswa dalam menghubungkan bentuk kata dengan makna yang dimilikinya. Pada usia sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan secara nyata dan menarik. Oleh karena itu, penggunaan papan kosakata menjadi sangat efektif karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat langsung bentuk kata yang dipelajari (Kerore, Mundiarti, Seran, Tampubolon, & Betty, 2026).

Selain itu, proses pengulangan yang dilakukan secara bertahap juga berperan penting dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata baru. Semakin sering siswa melihat dan menggunakan kata tersebut, maka semakin mudah mereka mengingat dan memahaminya. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya pembiasaan dan pengulangan dalam meningkatkan kemampuan literasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media word wall mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan, memperkaya penguasaan kosakata, serta membantu siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Media ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif (Multidisiplin et al., 2024).

Peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Hal ini menunjukkan

bahwa literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teks, tetapi juga berhubungan erat dengan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, termasuk berbicara dan menulis.

b. Bentuk Implementasi Papan Kosa Kata Pemantik

Dalam pelaksanaannya, papan kosa kata pemantik diterapkan melalui beberapa kegiatan literasi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran di kelas. Guru menampilkan kosakata baru pada papan tematik yang dilengkapi gambar dan warna menarik agar siswa lebih mudah memahami makna kata. Siswa kemudian diajak membaca kosakata secara bersama-sama, mengucapkan kata dengan benar, serta menghubungkan kata tersebut dengan benda atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitar. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk menyusun kosakata menjadi kalimat sederhana baik secara lisan maupun tertulis. Implementasi ini dilakukan secara bertahap dan berulang pada setiap pertemuan sehingga siswa menjadi lebih terbiasa mengenali dan menggunakan kosakata baru dalam kegiatan membaca (Angela, & Kabelen, 2025).

Selain digunakan sebagai media membaca bersama, papan kosa kata pemantik juga dimanfaatkan sebagai media diskusi dan permainan edukatif sederhana. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kosakata pada papan, kemudian siswa diminta mencari, membaca, dan menjelaskan arti kata tersebut. Kegiatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendorong siswa untuk aktif selama kegiatan literasi berlangsung (Masitah., et.al, 2025).

c. Tantangan dan Hambatan Pelaksanaan

pelaksanaan program papan kosa kata pemantik, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang ditemukan selama proses penelitian. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan kemampuan membaca siswa yang cukup beragam. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf dan membaca kata secara lancar sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif dibandingkan siswa lainnya Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas atau menyusun kalimat menggunakan kosakata baru. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu memberikan motivasi dan bimbingan secara bertahap agar siswa lebih berani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hambatan lainnya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, karena proses pengenalan kosakata dan latihan membaca membutuhkan pengulangan yang cukup agar siswa benar-benar memahami kata yang dipelajari

d. Dampak Papan Kosa Kata Pemantik terhadap Literasi Siswa

Penggunaan papan kosa kata pemantik memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Melalui media tersebut, siswa menjadi lebih mudah mengenali kosakata baru serta memahami makna kata dalam konteks bacaan sederhana. Peningkatan penguasaan kosakata membantu siswa membaca dengan lebih lancar dan memahami isi bacaan secara lebih baik (Literacy, Reading, & Learning, 2025). Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam menghubungkan kata-kata baru dengan pengalaman sehari-hari sehingga proses memahami bacaan menjadi lebih mudah dan bermakna.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, penggunaan papan kosa kata pemantik juga memberikan dampak terhadap keaktifan dan minat belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan literasi, lebih berani membaca di depan kelas, serta mulai terbiasa menggunakan kosakata baru dalam komunikasi sehari-hari. Media visual yang menarik membuat siswa lebih fokus selama pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan (Selayo, & Andalas, 2025).Penggunaan media ini juga membantu menciptakan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, papan kosa kata pemantik tidak hanya digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan membaca, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh. Dengan adanya media tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami isi bacaan, menggunakan kosakata baru saat berbicara, serta membuat kalimat sederhana dengan lebih baik. Di samping itu, proses pembelajaran juga terasa lebih aktif dan menarik sehingga kemampuan komunikasi siswa dapat berkembang sedikit demi sedikit. Media ini juga dapat mendukung siswa untuk belajar secara mandiri karena siswa dapat mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari melalui tampilan kata dan gambar yang tersedia pada papan kosa kata.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, terutama pada siswa yang kemampuan membaca awalnya masih rendah. Siswa tersebut membutuhkan arahan dan pendampingan yang lebih intensif agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai supaya seluruh siswa dapat berkembang secara merata dan tidak tertinggal dalam kegiatan literasi. Selain itu, diperlukan variasi metode pembelajaran dan penggunaan media pendukung lainnya agar proses literasi menjadi lebih efektif serta

mampu menyesuaikan kebutuhan belajar setiap siswa.

Gambar 1.

Kegiatan Siswa Menggunakan Papapn Kosa Kata Pemantik



Secara keseluruhan, program Papan Kosakata Pemantik memberikan hasil yang cukup baik dalam mendukung penguatan literasi membaca siswa kelas II di SDIT Al Mahmud Lombok Barat. Media ini terbukti mampu membantu siswa dalam mengenali kosakata baru, meningkatkan keberanian membaca, serta melatih kemampuan menyusun kalimat sederhana. Meskipun belum seluruh siswa mencapai hasil yang maksimal, penggunaan papan kosakata pemantik dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemanfaatan papan kosa kata pemantik terbukti dapat mendukung penguatan literasi baca siswa kelas II di SDIT Al-Mahmud. Penggunaan media tersebut membantu siswa dalam mengenali kosakata baru, meningkatkan kelancaran membaca, serta melatih kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Selain itu, penggunaan papan kosa kata pemantik juga mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi papan kosa kata pemantik yang dilakukan secara bertahap dan berulang dengan tema yang dekat dengan kehidupan siswa memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami. Media visual yang digunakan mampu membantu siswa menghubungkan bentuk kata dengan maknanya sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang melibatkan media interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong keberanian siswa dalam membaca di depan kelas.

Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan beberapa hambatan, terutama pada siswa yang memiliki kemampuan membaca dasar yang rendah dan membutuhkan pendampingan lebih intensif. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan kegiatan literasi secara berkelanjutan serta dukungan guru dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa papan kosa kata pemantik dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran

yang efektif dalam mendukung kegiatan literasi membaca di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan media ini pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis dan berbicara, dengan cakupan subjek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Bergambar, Papan, Sdk, D. I., Angela, Wangge, & Kabelen, Ema. (2025). *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 3 , Nomor 4 , Juli 2025 ISSN : 2986-7819 PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN MEDIA ENGLISH LEARNING ASSISTANCE USING PICTURE BOARD MEDIA AT MBOMBA Pendahuluan*. *3*, 1262–1271.

Et.al, Masitah. (2025). *No Title*. 86–147.

Huda, Syamsul, & Kusumawanti, Windhariyati Dyah. (2024). *Erudita : Journal of English Language Teaching Word wall media in teaching vocabulary to junior secondary school students : teacher ' s practices , benefits , and challenges*. *4*(1), 14–25.

Kelas, Siswa, Negeri, S. D., & Kecamatan, Tobitalerek. (2022). *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca*. *5*(3), 655–662.

Kerore, Yoseph M. S. R. L., Mundiarti, Vanida, Seran, Theodorina N., Tampubolon, Gokma Nafita, & Betty, Credo G. (2026). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini*. *7*(1), 94–109.

Siwi Pawestri Apriliani, Elvira Hoesein Radia. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal basicedu*. *4*(4), 994–1003.

Literacy, Improving, Reading, Using, & Learning, Board. (2025). *Meningkatkan Literasi Menggunakan Media Pembelajaran Papan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. *3*(3), 24–28.

Lony, Bintang, Victory, Vera, Suryaningrum, Sumarah, Pattimura, Universitas, & Artikel, Info. (2022). *KAJIAN LITERATUR : PERMASALAHAN KEMAMPUAN MEMBACA*. *3*(November), 12–16.

Multidisiplin, Jurnal, Akademik, Ilmu, Wulandari, Putri, Alif, Citra, Elliana, Lia, Nazilah, Ainun, & Wulandari, Putri. (2024). *PENGARUH MEDIA APLIKASI WORDWALL TERHADAP*. *1*(3), 791–803.

Prayoga, Fatkhul Ibnu, Masruroh, Nisaul, & Safitri, Nur Vina. (2024). *Pentingnya Profesionalisme Pendidikan Indonesia Guru dalam Meningkatkan Kualitas*. *7*(3), 613–622.

Rahmanda, Febby, & Maharani, Sintia. (2022). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR8*(April), 40–49.

Rahmawati, Yan, & Nurhayati, Ifa.

(2023). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA*. *03*(1).

Siswa, Literasi, Di, Kelas, Selayo, S. D. N., & Andalas, Universitas. (2025). *No Title*. *10*(September), 236–242.

Yulianti, Triami Dina, Listyarini, Ikha, & Arief, Muhammad. (2025). *BERBASIS WORDWALL PESERTA DIDIK KELAS I SD MUHAMMADIYAH KUTOARJO KABUPATEN PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025* 614–626.